

NILAI KEHIDUPAN PADA PUISI “DERAI – DERAI CEMARA” KARYA CHAIRIL ANWAR

Noviardi Fadilatul Rahman^a, Anisa Fitriyani^b

^a Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, noviardifara01@gmail.com, IKIP Siliwangi

^b Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, anisafitriyaninew@gmail.com, IKIP Siliwangi

ABSTRAK

Literary work is a manifestation of the results of human thought that can create a beautiful feeling for people who enjoy and feel it. Poetry is an overflow of an emotional expression of the human soul. Poetry has a unique nature, because it is created through imagination and contains the deepest experiences of the author which is analogized into beautiful language. The words in the poem may look simple but difficult to interpret, the meaning is even very broad. To understand the meaning of poetry, readers need to relate the poem with the author's history, as well as the condition of the author in the context of the creation of the work he creates. The researcher feels that there are many dictions that are difficult to decipher, first the poem "Derai-Derai Cemara" Reflecting human life with pine trees, this is the background in this study, so the researcher will dissect Chairil Anwar's poem "Derai - Derai Cemara" as the object of research to find out the meaning of poetry delivered through a mimetic approach. The researcher will explain the poem with an understanding of the mimetic approach. The purpose of this study is to find out the meaning of the poem "Derai - Derai Cemara" by Chairil Anwar, and to increase understanding of the concept of the mimetic approach. Surely this research will improve the ability to analyze poetry, provide experience, and add references for readers if they have difficulty when analyzing poetry.

Keywords: mimetic, poetry, derai – derai cemara.

ABSTRAK

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang dapat menimbulkan rasa indah terhadap orang yang membacanya maupun yang merasakannya. Puisi adalah luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa manusia. Puisi mempunyai sifat unik, karena diciptakan melalui imajinasi serta berisi pengalaman terdalam dari pengarangnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah. Kata-kata dalam puisi mungkin terlihat sederhana namun sukar diartikan, maknanyapun bahkan sangat luas. Untuk memahami makna puisi pembaca perlu mengaitkan puisi dengan riwayat pengarang, serta kondisi pengarang yang menjadi konteks penciptaan karya yang diciptakannya. Peneliti merasakan ada banyak diksi yang sukar untuk diuraikan, pertama puisi "Derai-Derai Cemara" mencerminkan kehidupan manusia dengan pohon cemara, hal tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan membedah puisi “Derai – Derai Cemara” karya Chairil Anwar sebagai objek penelitian untuk mengetahui makna puisi yang disampaikan pengarang melalui pendekatan mimetik. Peneliti akan memaparkan puisi tersebut dengan pemahaman peneliti terhadap pendekatan mimetik. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui makna dari puisi “Derai – Derai Cemara” karya Chairil Anwar, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep dari pendekatan mimetik. Tentunya penelitian ini akan meningkatkan kemampuan menganalisis puisi, memberikan pengalaman, serta menambah referensi untuk para pembaca jika mendapat kesulitan ketika menganalisis puisi.

Kata Kunci: mimetik, puisi, derai – derai cemara.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud dari hasil pemikiran manusia yang dapat menimbulkan rasa indah terhadap orang yang membacanya maupun yang merasakannya. Karya sastra dinikmati, diciptakan serta diapresiasi

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

oleh penikmat sastra merupakan tujuan diciptakannya karya sastra. Pengarang mempunyai caranya masing – masing dalam membuat karya sastra, beda pengarang tentu saja akan berbeda juga hasilnya. Pengarang membuat karya sastra berdasarkan hasil dari pengalaman yang ia lalui, tidak sedikit pengarang membuat karyanya sesuai dengan peristiwa yang pernah ia alami kemudian peristiwa tersebut dijadikan sebuah ide atau inspirasi.

Puisi adalah luapan ekspresi dari sebuah emosional jiwa manusia. Puisi mempunyai sifat unik, karena diciptakan melalui imajinasi serta berisi pengalaman terdalam dari pengarangnya yang dianalogikan kedalam bahasa yang indah. Kata-kata dalam puisi mungkin terlihat sederhana namun sukar diartikan, maknanyapun bahkan sangat luas. Untuk memahami makna puisi pembaca perlu mengaitkan puisi dengan riwayat pengarang, serta kondisi pengarang yang menjadi konteks penciptaan karya yang diciptakannya. Peneliti merasakan ada banyak diksi yang sukar untuk diuraikan, pertama puisi "Derai-Derai Cemara" mencerminkan kehidupan manusia dengan pohon cemara, hal tersebut menjadi latar belakang dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan membedah puisi "Derai – Derai Cemara" karya Chairil Anwar sebagai objek penelitian untuk mengetahui makna puisi yang disampaikan pengarang melalui pendekatan mimetik. Peneliti akan memaparkan puisi tersebut dengan pemahaman peneliti terhadap pendekatan mimetik. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui makna dari puisi "Derai – Derai Cemara" karya Chairil Anwar, serta untuk meningkatkan pemahaman konsep dari pendekatan mimetik. Tentunya penelitian ini akan meningkatkan kemampuan menganalisis puisi, memberikan pengalaman, serta menambah referensi untuk para pembaca jika mendapat kesulitan ketika menganalisis puisi.

Puisi adalah serangkaian kata yang diciptakan melalui tatanan peristiwa atau kejadian yang dialami penulis namun pada penulisannya pengarang tidak serta merta menuliskan dengan ungkapan langsung [1]. Menurut Heri Isnaini dan Salman Khairy Faras pada hakikatnya puisi merupakan ekspresi dari hasil perenungan yang mendalam dan pengalaman di lingkungan penyair [2]. Menurut Nurlaela Tussaadah puisi adalah salah satu ungkapan perasaan yang dimuat dari berbagai peristiwa yang dialami penyair [3]. Puisi adalah ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan lewat tulisan yang diwakilkan oleh simbol dan tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu [4]. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis [5]. Heri Isnaini berpendapat bahwa puisi dapat berdiri menjadi teks yang berbeda dengan teks yang lain. Perbedaan keduanya terletak pada kata dan tata bahasanya [6]. Kemudian diperjelas kembali oleh Heri Isnaini, bahwa konteks merupakan latar belakang dari penciptaan puisi yang dapat menjadi "peristiwa" lalu dituangkan ke dalam puisi [7].

Berdasarkan kutipan di atas, puisi merupakan bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan pengarang terhadap realita kehidupan yang ia lewati, kemudian dicurahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga menghasilkan rangkaian kata yang mengandung makna tersirat di dalamnya. Bahasa yang digunakan pada puisi diibaratkan karena puisi juga mengandung unsur imajinatif sehingga dalam tulisan puisi bahasanya juga akan lebih estetik, hal itu menjadi alasan mengapa puisi sulit dipahami karena maknanya tersembunyi dibalik indahnya kata yang ditulis oleh pengarang puisi.

Banyaknya macam pendekatan pada kritik sastra bertolak pada empat pendekatan orientasi. Kritik sastra yang pertama berorientasi kepada pembaca yang disebut teori pragmatik. semesta yang melahirkan teori mimesis. Teori kritik sastra kedua berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis. Ketiga teori kritik yang berorientasi pada elemen pengarang disebut sebagai teori ekspresif lalu yang keempat merupakan teori yang berorientasi kepada karya sastra yang dikenal sebagai teori obyektif.

Pendekatan mimetik merupakan pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan realitas di luar karya sastra. Aristoteles berpandangan bahwa karya sastra merupakan perpaduan antara unsur mimetik dan kreasi, peniruan dan kreativitas, khayalan, dan realitas [8]. Puisi sebagai karya sastra mampu menggambarkan realitas di luar diri manusia persis apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan realitas dan representatif itu sendiri.

Kritik mimetik (mimetic criticism) adalah kritik yang memandang karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, percerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan [8]. Peristiwa mimesis sebuah karya sastra juga dipertegas oleh Wellek dan Warren yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat [8]. Jadi adanya faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra.

Pendekatan mimetik adalah suatu rekaan dari sebuah makna menjadi gambaran yang ada dunia sekitar. Penggambaran kata yang sebenarnya menjadi sesuatu yang bukan realita yang terbentuk dari kehidupan nyata. Dalam pendekatan mimetik, pengarang lebih menggambarkan perasaan melalui ungkapan dengan kata-kata tiruan yang berada di sekitar. Kata-kata itu bisa kata benda, hewan, kendaraan atau apapun itu yang berada di sekitar pengarang. Tidak hanya sesuatu yang dekat saja, pendekatan mimetik ini bisa saja menggunakan kata berupa khalayan si pengarang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena memaparkan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud data dari metode deskriptif kualitatif berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata – kata, kalimat, atau teks - teks yang diperoleh dari hasil analisis peneliti. Melalui pendekatan mimetik, objek dalam penelitian ini yaitu puisi "Derai – Derai Cemara" karya Chairil Anwar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Cemara menderai sampai jauh
Terasa hari akan jadi malam
Ada beberapa dahan di tingkap merapuh
Dipukul angin yang terpendam*

*Aku sekarang orangnya bisa tahan
Sudah berapa waktu bukan kanak lagi
Tapi dulu memang ada suatu bahan
Yang bukan dasar pertimbangan kini*

*Hidup hanya menunda kekalahan
Tambah terasing dari cinta sekolah rendah
Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan
Sebelum pada akhirnya kita menyerah*

Makna pada judul puisi "Derai-Derai Cemara" karya Chairil Anwar, yaitu kata Derai-Derai yang digunakan pengarang mempunyai arti berjatuhan atau berguguran yang biasanya digunakan untuk menyebut beberapa macam tumbuhan atau dedaunan yang sebelumnya masih menyatu dengan utuh berada pada batang atau dahan sebuah pohon. Kata Cemara merupakan jenis pohon yang berbatang tinggi lurus seperti tiang, daunnya kecil-kecil seperti lidi, nama ilmiahnya adalah *Casuarina Equisetifolia*. Pada puisi ini terkandung sebuah nilai kehidupan yang ada di dalamnya. Ibarat kehidupan di dunia yang bersifat sementara, pada akhirnya semua makhluk hidup akan kembali kepada sang Pencipta dengan ketetapan-Nya.

Cemara menderai sampai jauh

Terasa hari akan jadi malam

Ada beberapa dahan di tingkap merapuh

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

Dipukul angin yang terpendam

Pada bait pertama terdapat kata Cemara menderai sampai jauh, Cemara dijelaskan sebelumnya yaitu salah satu jenis pohon dengan batang yang tinggi dan lurus seperti tiang berdaun kecil-kecil seperti lidi. Menderai sebuah gambaran atas guguran dedaunan yang berjatuhannya layaknya kehidupan manusia setiap makhluk yang bernyawa akan berguguran atau mati meninggalkan kehidupan dunia dengan takdirnya masing-masing, baik tua ataupun kalangan muda semua itu bukanlah patokan siapa yang akan lebih dulu gugur dari kehidupan yang fana tidak bersifat selamalamanya. Jauh menggambarkan sebuah jarak dari satu titik ke titik lainnya, dalam kehidupan meskipun dekat namun tidak berarti akan tetap melekat dikemudian hari pasti akan ada jarak dari setiap hal yang dianggap dekat ibaratnya pertemuan dengan seseorang yang terpisah dalam hal menuntut ilmu guna mencapai cita-cita bahwa meskipun dekat pasti selalu ada perbedaan yang diartikan sebagai jarak pemisah antara yang dianggap dekat.

Kata terasa dapat menggambarkan waktu atau suasana dalam kehidupan yang dialami tokoh dari mulai matahari terbit sampai matahari terbenam dengan adanya pergantian siang dan malam. Menjadi malam menunjukkan suana perubahan situasi yang terjadi setelah terbenamnya matahari dikala malam semua mata terpejam beristirahat setelah lelahnya aktivitas dikala terbitnya mentari.

Ada beberapa menunjukkan jumlah yang tidak dapat dihitung banyaknya, bisa saja lebih dari dua tetapi tidak terlalu banyak dalam kehidupan sehari-hari pasti selalu ada momen dimana sesama manusia saling berbagi dalam hitungan jumlah sedikit banyaknya bukanlah hal utama yang penting ketulusan hati pada saat memberi. Dahan adalah salah satu bagian dari pohon yang tumbuh mencuat dan menyamping memiliki daun dan ranting. Tingkap merupakan salah satu jendela yang berada di atap atau dinding sebuah rumah tempat singgah dan beristirahat. Merapuh berasal dari kata dasar rapuh yang berarti sudah lemah, rusak, tidak kuat lagi seperti tubuh manusia yang lemah karena penyakit atau karena patokan usia yang sudah tidak muda lagi sehingga menyebabkan daya tahan tubuh dan kekuatan semakin lemah. Memperoleh penambahan prefiks yang berarti sebuah proses menuju kerapuhan.

Dipukul adalah sesuatu yang dialami yaitu mendapat pukulan baik berupa tangan manusia yang dikepalkan lalu dipukul dengan sekuat tenaga ataupun pukulan menggunakan alat tertentu yang menyebabkan rasa sakit, bisa juga menggambarkan situasi kehidupan pada saat ada di titik terendah dan melihat lingkungan sekitar bahwa ada kehidupan yang lebih membuat kita terpukul rapuh dan tersadar bahwa hidup jangan terus melihat ke atas, sesekali lihatlah kebawah agar kita tersadar bahwa kehidupan tidak selalu indah karena yang indah adalah ketika manusia pandai bersyukur atas segala nikmat hidup yang tidak terukur. Angin adalah hembusan udara yang bertiup kencang menggambarkan kehidupan ibarat pohon yang semakin tumbuh tinggi maka guncangan angin badai yang menerpa akan semakin dahsyat terasa. Terpendam diartikan sesuatu yang tertanam seperti kehidupan manusia yang berkeyakinan bahwa hidup itu harus ada kebaikan dan ketaatan meskipun tak terlihat dan hanya terpendam tanpa harus diperlihatkan cukuplah antara aku dan Tuhanku yang mengetahuinya.

Aku sekarang orangnya bisa tahan

Sudah berapa waktu bukan kanak lagi

Tapi dulu memang ada suatu bahan

Yang bukan dasar pertimbangan kini

Pada bait kedua memiliki nilai kehidupan yang menggambarkan bahwa setiap yang hidup akan tumbuh beranjak dari kanak-kanak hingga tumbuh dewasa, tetapi usia bukanlah perhitungan melainkan sebuah ciri bahwa kehidupan itu berproses dari hari ini dan besok, dari dulu sampai sekarang hingga masa yang akan datang. Kata sekarang menunjukkan waktu saat ini yang sedang terjadi, bisa berarti mampu. Sudah berarti

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

telah terjadi dialami dan dilewati. Beberapa menunjukkan jumlah yang tidak tentu. Waktu berarti proses yang mencakup seluruh rangkaian kehidupan. Bukan kanak-kanak lagi melainkan beranjak dewasa dan menginjak masa kehidupan yang sebenarnya. Dulu berarti waktu terdahulu sebelum sekarang dalam jangka yang cukup lama.

Hidup hanya menunda kekalahan

Tambah terasing dari cinta sekolah rendah

Dan tahu, ada yang tetap tidak terucapkan

Sebelum pada akhirnya kita menyerah

Pada bait ketiga diartikan bahwa hidup itu sebagai sebuah keadaan yang masih tetap ada, bergerak dan berfungsi sebagai manusia. Kata hidup identik digunakan pada manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Hanya berarti Cuma atau menyebutkan sesuatu seperti hidup di dunia hanya sementara sedangkan hidup di akhirat kekal abadi selamanya. Pada bait ketiga ada kata Cinta berarti sebuah perasaan yang manusiawi dimiliki manusia yang ditujukan kepada lawan jenis atau merupakan ungkapan kasih sayang dalam kehidupan sudah menjadi ketetapan-Nya bahwa sebagai makhluk hidup diciptakan saling berpasangan antara kehidupan tulang punggung dan tulang rusuk yang disatukan dalam ikatan cinta yang pernikahan. Sebelum menunjukkan waktu ketika belum terjadi atau lebih dahulu dari suatu kejadian. Akhirnya berarti kesudahannya yang memberikan kesimpulan terhadap sebuah wacana yang telah dijabarkan sebelumnya antara menyerah berarti berserah dan pasrah yaitu keadaan dimana manusia tidak mampu berbuat apa-apa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dengan menggunakan pendekatan mimetik, dapat disimpulkan bahwa puisi “Derai – Derai Cemara” karya Chairil Anwar merupakan ungkapan tentang perjalanan hidup seorang tokoh puisi yang kehidupannya penuh penderitaan dengan mempunyai cita-cita cemerlang pada masa kecilnya, namun pada kenyataannya perjalanan hidup yang dialami adalah kepahitan dan penderitaan sehingga membuat tokoh berdamai dengan diri menerima keadaan dan menyadarkan tentang segala sesuatu. Sejatinnya yang terjadi di dunia ini akan berakhir dan segala sesuatu yang bernyawa pada akhirnya akan tiada atau mati meninggalkan titik hidupnya di dunia dalam keadaan siap atau tidak. Semua makhluk akan memenuhi panggilan-Nya. Pada puisi ini terkandung nilai pendidikan, juga nilai agama bahwa meskipun keinginan tidak terpenuhi tetapi tokoh menyadari bahwa dalam kehidupan kita mempunyai ketetapan dari yang maha kuasa yang mengatur segalanya dan kewajiban yang harus tetap dijalankan meskipun hidup tidak bergelimang harta, keinginan hanya sekadar angan belaka tetapi keimanan dan ketaqwaan harus tetap ditanamkan didalam jiwa, selain itu terkandung nilai atau makna kehidupan dari setiap larik-larik puisi “Derai – Derai Cemara” terselip makna kehidupan bahwa kita hidup didunia hanyalah bersifat sementara karena pada akhirnya semua makhluk hidup akan kembali kepada sang pencipta dan kekal abadi pada kehidupan akhirat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rostina, R. T. Sudrajat, and A. Permana, “Analisis Puisi ‘Senja di Pelabuhan Kecil’ Karya Chairil Anwar dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik,” *Parol. (Jurnal Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–46, 2021.
- [2] H. Isnaini and S. K. Farras, "Nilai Budaya dalam Puisi "Madura, Akulah Darahmu" Karya D. Zawawi Imron: Analisis Folklor Madura," *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. Volume II, Nomor 2, pp. 44-54, 2021.
- [3] H. Isnaini, "Memburu "Cinta" dengan Mantra: Analisis Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono dan Mantra Lisan," *Semantik*, vol. 3, no. 2, pp. 158-177, 2017.

Received Februari 30, 2022; Revised Maret 2, 2022; Accepted Maret 22, 2022

- [4] E. Logita, "Analisis dalam puisi 'hujan bulan juni' karya Sapardi Djoko Damono," *Wacana Didakt.*, vol. 10, no. 1, pp. 38–48, 2018.
- [5] D. S. Fatimah, S. H. Sadiyah, and R. B. Pramadhika, "Analisis Makna pada Puisi 'Kamus Kecil' Karya Joko Pinorbo Menggunakan Pendekatan Semiotika," *Parol. J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 2, no. 5, pp. 701–706, 2019, [Online]. Available: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3428>
- [6] H. Isnaini, "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono," *LITERASI J. Ilm. Pendidik. Bahasa, Sastra Indones. dan Drh.*, vol. 11, no. 1, pp. 8–17, 2021, doi: 10.23969/literasi.v11i1.2849.
- [7] H. Isnaini, "Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi "Mantra Orang Jawa" Karya Sapardi Djoko Damono," *Madah J. Bhs. dan Sastra*, vol. 9, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.31503/madah.v9i1.660.
- [8] I. Rahayu, "Analisis Bumimanusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik," *Deiksis - J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Anal.*, pp. 44–59, 2014.
- [9] H. Isnaini, *Tafsir Sastra: Pengantar Ilmu Hermeneutika*. Bandung: Pustaka Humaniora, 2021.
- [10] I. Mustika and H. Isnaini, "Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, vol. Vol. 6 No. 1 Maret 2021, pp. 1-10, 2021.